

**PEMBERIAN PIJAT REFLEKSI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II
DENGAN MASALAH KEPERAWATAN KETIDAK STABILAN KADAR GULA
DARAH DI TIYUH DAYAASRI TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT**

**Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy¹, Widia Afira², Prima Dian Furqoni³,
Rahma Elliya⁴, Eka Yudha Crisanto⁵, Linawati Novikasi⁶, Triyoso⁷**

¹Program Profesi Ners Malahayati Bandar Lampung
^{2,3,4,5,6,7}Dosen Keperawatan Universitas Malahayati Lampung

Email : widiafira5@gmail.com; primadianfurqoni2728@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes merupakan penyakit kronis yang serius dan terjadi baik saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur glukosa darah) maupun jika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif. pengobatan bisa dilakukan secara non farmakologi, diantaranya dengan menggunakan terapi pijat refleksi. Tujuan setelah penyuluhan dan demonstrasi, diharapkan pemberian pijat refleksi dapat untuk menurunkan glukosa darah. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan leaflet dan demonstrasi terapi pijat refleksi. Terdapat penurunan gula darah pada klien diabetes melitus setelah pemberian terapi pijat refleksi selama 3 hari di Tiyuh Dayaasri Tumijajar Tulang bawang barat. Dari evaluasi hari terakhir pemeriksaan kadar glukosa darah terjadi penurunan yaitu antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi, diperoleh data pada nilai glukosa darah sebelum diberikan asuhan keperawatan yaitu hari pertama GDS:215 mg/dl, setelah diberikan intervensi pijat refleksi selama kurun waktu 3 hari dan di beri waktu istirahat selama 4 hari tetapi tetap dalam pengontrolan pola makan, untuk memberikan efek rileks kemudian di cek gula darah kembali di hari ke 7 (tujuh), dari hasil pemeriksaan didapatkan yaitu GDS: 189 mg/dl. Saran agar dapat menerapkan terapi pijat refleksi kepada penderita diabetes melitus dan sebagai pengobatan alternatif untuk menjaga kestabilan glukosa darah, untuk mengurangi efek samping penggunaan obat jangka Panjang. Dengan demikian, pemberian pijat refleksi pada klien diabetes melitus sangat efektif dalam menurunkan gula darah.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Gula Darah, Terapi Pijat Refleksi

ABSTRACT

Diabetes is a serious chronic disease and occurs both when the pancreas does not produce enough insulin (a hormone that regulates blood glucose) or if the body cannot use insulin produced effectively. treatment can be non-pharmacologically, including by reflexology therapy. The purpose after counseling and demonstration, is expected to provide reflexology to reduce blood glucose. The activities carried out in the form of counseling used leaflets and demonstration of reflexology therapy. There is a decrease in blood sugar in diabetes mellitus clients after giving reflexology therapy for 3 days at Tiyuh Dayaasri Tumijajar West Tulang Bawang. From evaluation of the last day, examination of blood glucose levels there was a decrease between before

being given therapy and after being given therapy, obtained data on blood glucose values before being given nursing care that is the first day of GDS: 215 mg / dl, after being given a reflexology intervention for a period of 3 days and given a rest period of 4 days but still in control of eating patterns, to provide a relaxing effect then checked for blood sugar again on day 7 (seven), from the examination results obtained namely GDS: 189 mg / dl. Suggestions for adjust reflexology therapy to people with diabetes mellitus and alternative treatment to maintain blood glucose stability, to reduce the side effects of long-term drug use. Thus, giving reflexology to diabetes mellitus's client is very effective of lowering blood sugar.

Keywords: Diabetes Mellitus, Blood Sugar, Reflexology Therapy

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data di Provinsi Lampung sendiri berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2018), jumlah kasus diabetes dalam tiga kasus tahun terakhir terus mengalami peningkatan, dari 34.622 kasus tahun 2015, 36.264 kasus tahun 2016, 37. 243 kasus tahun 2018.

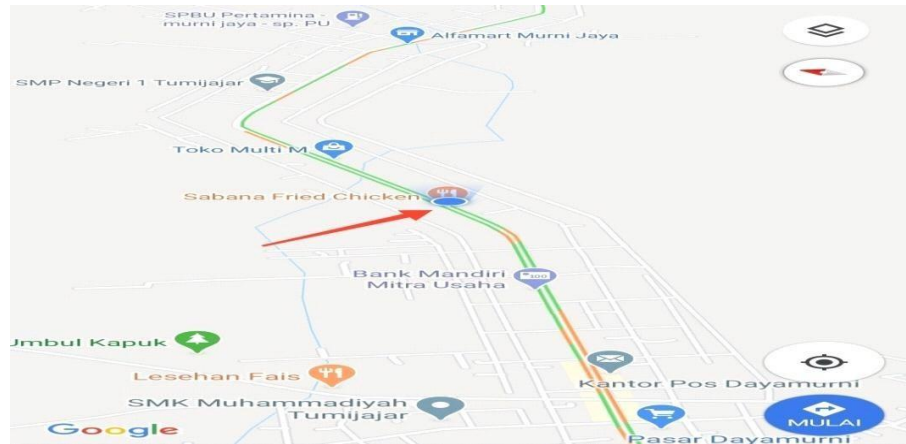
Pengobatan diabetes selama ini dianjurkan secara menyeluruh mencakup diet yang benar, olahraga teratur, dan obat-obatan yang diminum atau suntikan insulin. Pada diabetes melitus tipe I penderita mutlak diperlukan suntikan insulin tiap hari, sedangkan pada diabetes melitus tipe II kadang diet dan olahraga saja gula darah bisa menjadi normal. Namun umumnya penderita perlu minum obat antidiabetes secara oral. Selain itu, pengobatan juga bisa dilakukan secara non farmakologi, diantaranya dengan menggunakan terapi pijat refleksi(Tandra, 2017).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan membantu penderita diabetes untuk mempertahankan kadar gula darah pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus Pemberian Terapi pijat refleksi Untuk Menurunkan Kadar Gula Dalam Darah Pada Klien Diabetes Melitus di Tiyuh Daya Asri Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung.

2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus dan demonstrasi tentang pemberian terapi pijat refleksi di Tiyuh Daya Asri Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung ialah karena keluarga saya sendiri memiliki masalah kesehatan gula dalam darah yang tinggi (Hiperglikemia), dimana tujuan umum dalam kegiatan diharapkan pemberian terapi pijat refleksi dapat menurunkan kadar gula darah pada klien diabetes melitus. Dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu asuhan keperawatan, telaah jurnal untuk menentukan intervensi, evaluasi hasil aplikasi intervensi, perbandingan hasil intervensi pemberian terapi pijat refleksi.



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan dan demonstrasi

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planing, persiapan penyajian leaflet, tempat dan alat-alat lainnya saya siapkan sendiri. Pembuatan leaflet dimulai pada hari Selasa tanggal 30 April 2020, pada tanggal 29 April 2020 dilakukan pengecekan untuk persiapan penyuluhan kesehatan Diabetes melitus dan Pendemonstrasian tentang pengobatan nonfarmakologi terapi pijat refleksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada keluarga Tn. S, dan dilaksanakan kegiatan pada tanggal 29 April 2020. Dan dilanjutkan Pendemonstrasian tentang pengobatan nonfarmakologi terapi pijat refleksi.

1. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 2 orang yang terdiri dari Tn. S dan Ny.

Y. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 16.30 s/d 17.30 wib. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

2. Hasil

1. Klien dapat memahami dan mengerti tentang pengertian terapi pemberian terapi pijat refleksi. Klien dapat memahami dan mengerti tentang tujuan dilakukannya terapi pemberian terapi pijat refleksi
2. Klien dapat memahami dan mengerti tentang manfaat dan teknik pembuatan terapi pemberian terapi pijat refleksi
3. Klien dapat memahami dan mengerti tentang langkah-langkah terapi pijat refleksi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2020 di Tiyuh Daya Asri, Tumijajar Tulang Bawang Barat Lampung selama 7 (tujuh) hari. Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada keluarga Tn. S. Media dan alat yang disediakan berupa lembar balik dan leaflet. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai kesehatan. Evaluasi hari terakhir pemeriksaan kadar glukosa darah terjadi penurunan pada Ny. Y yaitu antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi, diperoleh data pada nilai glukosa darah sebelum diberikan asuhan keperawatan yaitu GDS: 215 mg/dl dan setelah diberikan intervensi rebusan daun sirih merah selama kurun waktu 7 (tujuh) hari dari hasil pemeriksaan didapatkan yaitu GDS: 189 mg/dl. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1 pelaksanaan penyuluhan, dan pemberian terapi pijat refleksi

5. KESIMPULAN

Terapi non farmakologi pemberian terapi pijat refleksi terbukti dapat menurunkan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes melitus. Hal ini membuktikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan kepada klien diabetes melitus, bahwa pemberian terapi pemijatan refleksi dapat dijadikan alternatif perawatan gula darah tinggi yang murah, mudah, dan aman. Dari evaluasi hari terakhir pemeriksaan kadar glukosa darah terjadi penurunan yaitu antara sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi, diperoleh data pada nilai glukosa darah sebelum diberikan asuhan keperawatan yaitu hari pertama GDS: 215 mg/dl, setelah diberikan intervensi pijat refleksi selama kurun waktu 3 hari dan di beri waktu istirahat selama 4 hari tetapi tetap dalam pengontrolan pola makan, untuk memberikan efek rileks kemudian di cek gula darah kembali di hari ke 7 (tujuh), dari hasil pemeriksaan didapatkan yaitu GDS: 189 mg/dl. Saran agar dapat menerapkan terapi pijat refleksi kepada penderita diabetes melitus dan sebagai pengobatan alternatif untuk menjaga kestabilan glukosa darah, untuk mengurangi efek samping penggunaan obat jangka panjang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, N., Fitria, E., Zulhaidah, A., & Hanum, S. Hubungan Pola Konsumsi dengan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Fauziah Bireuen Provinsi Aceh. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(3), 145-150.
- Bilous, R. & Donnelly, R. (2014). *Buku Pegangan Diabetes Edisi Ke 4*. Jakarta : Bumi Medika
- Digiulio, M., Jackson, D., & Keogh, J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Demystifiet edisi I*. Alih bahasa khudazi aulawi. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Gupitasari, Widodo, S & Mustofa, APengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rsud Ungaran. *Internasional Diabetes Federation*. (2015). *IDF Diabetes atlas-seventh edition*. Brussel : IDF.
- Lisanawati,R. Hasneli,Y. Hasanah,O (2015) Perbedaan Sensitivitas Tangan Dan Kaki Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Pijat Refleksi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II.
- Musiana, Titi, A, & Ratna, D (2015) Efektivitas Pijat Refleksi Terhadap Pengendalian Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Mellitus
- Nurarif., A. H., & Kusuma, H. (2015). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta : MediAction.
- Padila, N. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Brunnerand Suddarths Textbook of Medical*. Surgical Nursing.
- Sumangkut, S., Supit, W., & Onibala, F. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe-2 Di Poli Interna Blu. rsup. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Tandra, H. (2017). *Panduan Lengkap Mengenal dan Mengatasi Diabetes denganCepat dan Mudah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utara.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta : PPNI
- World Health Organization*. (2016). *Global repost on diabetes*. France : WHO Press.
- Yahya, N. (2018). *Hidup Sehat dengan Diabetes*. Solo : Tiga Serangkai